

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Operasi atau pembedahan merupakan salah satu bentuk terapi pengobatan dan merupakan upaya yang dapat mendatangkan ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Tindakan operasi yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologi dan psikologi pada pasien. Respon psikologi yang biasanya terjadi pada pasien pre operasi yaitu kecemasan (Potter dan Perry, 2006).

Menurut Stuart (2002) diperkirakan 20% dari populasi dunia menderita kecemasan. Meski belum pasti di Negara Indonesia prevalensi gangguan kecemasan diperkirakan berkisar antara 9% - 12% populasi umum. Angka populasi yang lebih besar yaitu 17% - 27% (Jayadiputra, 2008)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra (2012) tentang tingkat kecemasan pre operasi di rumah sakit umum daerah (RSUD) Sragen, bahwa dari 40 orang responden yang menjalani operasi dalam tingkat kecemasan berat sebanyak 7 orang (17,5%), 16 orang (40%) yang memiliki tingkat kecemasan sedang, 15 orang (37,5%) ringan dan 2 orang (5%) responden yang tidak merasa cemas.¹³

Tindakan operasi atau pembedahan itu sendiri bagi pasien yang merupakan pengalaman baru dalam hidupnya bisa menimbulkan respon

berupa kecemasan. Pasien yang akan menjalani operasi dapat mengalami kecemasan yang merupakan reaksi umum terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, atau bahkan kehidupan.

Kecemasan dapat menyebabkan perubahan secara fisik maupun psikologis yang ditandai dengan frekuensi nafas bertambah, detak jantung meningkat, tekanan darah meningkat, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada klien, sehingga dapat merugikan individu itu sendiri (Purwaningsih, 2012). Selain itu, kecemasan pada pasien pre operasi dapat menyebabkan tindakan operasi tertunda, lamanya pemulihan, peningkatan rasa sakit pasca operasi, mengurangi kekebalan terhadap infeksi, peningkatan penggunaan analgesik setelah operasi, dan bertambahnya waktu untuk rawat inap (Nazari, 2012).¹⁴

Intervensi Keperawatan terutama memberikan penerapan terapi pada pasien yang akan menjalani operasi sangat diperlukan. Salah satu terapi yang digunakan adalah terapi genggam jari. Menurut Liana, 2008 dalam Pinandita et al (2012), mengemukakan bahwa terapi genggam jari merupakan sebuah terapi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan. Menggenggam jari disertai dengan menarik nafas dalam - dalam dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi, karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik masuk dan keluarnya energi pada *meridian* (saluran energi) yang berhubungan dengan organ-organ di dalam tubuh yang terletak pada jari tangan. Titik-titik refleksi pada tangan memberikan rangsangan secara refleksi (spontan) pada

saat genggaman. Rangsangan tersebut akan mengalirkan semacam gelombang kejut atau listrik menuju otak kemudian diproses dengan cepat dan diteruskan menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga sumbatan di jalur energi menjadi lancar. Terapi genggam jari dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks. Ketika tubuh dalam keadaan rileks, maka ketegangan pada otot berkurang yang kemudian akan mengurangi kecemasan (Yuliasuti, 2015).

B. Rumusan Masalah

Pasien yang di sarankan untuk melakukan tindakan pembedahan (operasi) mereka memiliki persepsi yang berbeda, sehingga respon setiap pasien saat di anjurkan operasi juga berbeda-beda. Banyak pasien yang mengalami suatu kecemasan di dalam dirinya akan dampak pada tindakan operasi yang akan mereka jalani.

Kecemasan sangat berpengaruh bagi seseorang yang akan menjalankan operasi. Seseorang yang cemas biasanya mengalami perubahan tingkah laku seperti mudah tersinggung, banyak diam, bahkan bisa menjadi merasa tertekan. Hal-hal tersebut dapat menjadi penghambat pasca operasi.¹⁵

Oleh karena itu, penerapan terapi genggam jari terhadap pasien pre operasi sangat di butuhkan sebagai salah satu tindakan untuk meminimalisir terjadinya kecemasan yang sangat berat. Terapi genggam jari bermanfaat untuk memberi ketenangan agar pasien lebih rileks ketika akan di lakukan tindakan operasi. Jadi, seorang perawat harus bisa memberikan penerapan

terapi genggam jari kepada pasien pre operasi dengan baik dan benar.

Sehingga peneliti ingin melihat apakah terapi genggam jari dapat mempengaruhi level kecemasan pada pasien pre operasi ?.

C. Tujuan Study Kasus

1. Dapat mengetahui tingkat kecemasan pada pasien pre operatif di RSUD Ajibarang
2. Dapat mengetahui pengaruh terapi genggam jari pada pasien pre operatif di RSUD Ajibarang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pendidikan dan ilmu pengetahuan

Sebagai bahan acuan dalam kegiatan proses belajar dan bahan pustaka tentang terapi yang dapat digunakan untuk menurunkan kecemasan khususnya pada pasien pre operasi.

2. Bagi profesi keperawatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi di bidang keperawatan tentang terapi genggam jari yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan khususnya pada pasien pre operasi.¹⁶

3. Bagi pengambil kebijakan di rumah sakit

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk rumah sakit untuk meningkatkan cara-cara melakukan terapi genggam jari yang baik, untuk menangani tingkat kecemasan pasien dan untuk meningkatkan mutu pelayanan perawatan pada pasien sebelum menjalani tindakan operasi.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan suatu pelajaran yang berharga bagaimana cara mengetahui tingkat kecemasan pasien pre operasi dan mengatasinya dengan melakukan penerapan terapi genggam jari untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

5. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini juga sangat berguna bagi masyarakat, selain penerapan terapi genggam jari oleh perawat untuk penanganan tingkat kecemasan pasien pre operasi, dukungan keluarga dan orang sekitar pun sangat penting bagi pasien yang akan melakukan tindakan operasi.

6. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi dasar dari dilakukannya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penerapan terapi genggam jari untuk penanganan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.¹⁷